



Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau

Efni Ramli

STAI Hubulwathan Duri

efniramli70@gmail.com

Tengku Muhammad Ajrianto

STAI Hubulwathan Duri

ajrianto16@gmail.com

***Abstract** : The purpose of this research is to determine the principal's strategy in improving the professional competence of the teachers at MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau. The research method uses qualitative research with an interview system. Based on the research of the study that have been presented previously, it can be concluded that principal of MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau. Paharu is good at the leadership he does, the principal's strategy in improving the professional competence of teachers has been running well which is in accordance with the program that has been carried out by principal. Supporting factors in improving the professional competence of MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau teachers are by providing adequate facilities and infrastructure to facilitate teachers in carrying out learning in the classroom. The inhibiting factors faced by the principal of MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau to improve the professional competence of teachers are the many busy principals and teachers in carrying out their main duties, so that there are programs that have not been completed and need to be followed.*

Keyword :

principal strategy, professional teacher competence

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan sistem wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara garis besar dapat disimpulkan Kepala sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau paham dengan baik mengenai kepemimpinan yang dikerjakannya, Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sudah berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan program yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau adalah dengan memberikan sarana dan prasarana yang layak untuk memudahkan para guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Faktor penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah banyaknya kesibukan kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas utamanya, sehingga ada program yang belum tuntas dan perlu ditindaklanjuti.

Kata Kunci :
strategi kepala sekolah, kompetensi guru profesional

PENDAHULUAN

Pemerintah menyadari, untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, masyarakat perlu mendapatkan pendidikan yang baik sampai jenjang yang tertinggi. Setiap orang tua yang menitipkan anaknya pada pihak sekolah menginginkan hal yang terbaik dalam pendidikan yang diberikan kepada anaknya (Widdy, 2020). Hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan yang baik, akan membantu dalam peningkatan pengetahuan yang dimiliki anak. Pendidikan yang baik dapat diterima siswa apabila kompetensi yang dimiliki guru dapat dilakukan dengan maksimal. Tanpa adanya kompetensi yang dimiliki guru, ilmu yang guru berikan tidak akan dapat diterima dengan baik oleh para siswa (Zulkifli, 2014).

Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman dalam Kusen et al (2019) mengemukakan bahwa guru adalah salah satu komponen penting yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pendidikan. Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga kompeten, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pegajar, tetapi juga sebagai pendidik nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Menurut Ahmad (2020) Guru yang profesional seharusnya bekerja sesuai dengan ketentuan yang ada. Guru yang profesional seharusnya mengajar mengikuti perangkat pembelajaran yang dibuat dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi fenomena yang ditemukan hampir

semua guru MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau melakukan proses pembelajaran tidak menggunakan perangkat pembelajaran. Ini akan menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan dengan efektif dan pencapaian pembelajaran tidak akan terpenuhi sesuai dengan ketentuan (Ahmad, 2018).

Menurut Mulyasa (2021:65) kompetensi profesional guru yaitu : mengerti dan menerapkan landasan kependidikan, baik secara filosofis, psikologis, sosiologis dan mengerti serta dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau, terdapat beberapa gejala-gejala yang ditemukan, yaitu : MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau menjadi sekolah pilihan dilingkungan masyarakat, kepala sekolah menjadi teladan yang baik untuk para guru, proses belajar mengajar tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pihak sekolah, guru tidak mengikuti aturan yang ditentukan oleh pihak sekolah, guru sering datang terlambat, kinerja sekolah yang mengalami penurunan, guru tidak membuat perangkat pembelajaran, guru mengajar tidak sesuai perangkat pembelajaran, Guru tidak melakukan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh kepala sekolah, guru tidak profesional dalam bekerja, manajemen kelas yang tidak kondusif selama proses belajar mengajar.

Penelitian Selli dan Sufyarma (2023) menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah yang optimal dapat membantu meningkatkan kompetensi profesional guru disekolah, yang mana didukung dengan adanya kerjasama yang baik, sarana dan prasarana yang memadai serta dana yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru. Penelitian Andi (2021) menyatakan strategi kepala sekolah dapat membantu pembelajaran yang lebih baik lagi. Zairotul

Malikkhah dan Nurul Anam (2020) menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik.

Menurut Mulyasa (2019) strategi kepala sekolah adalah rencana yang dibuat oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menjalankan tugas dengan semaksimal mungkin. Mulyasa dalam Priansa (2018:34) keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia disekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Yulia, 2018).

Berdasarkan fenomena diatas, dapat dilihat bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau perlu dilakukan agar proses pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan melalui pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2021) Pendekatan kualitatif adalah penelitian data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Tempat penelitian adalah MTs Jamiatul Muslimin yang beralamat di Jalan Simpang Bambu KM. 58 Desa Tasik Serai Timur, Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis-Riau. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan

selam 3 bulan dari bulan Agustus s/d Oktober 2024 terhitung dari mulai proses observasi sampai dengan penulisan hasil penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi profesional merupakan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan susstansi keilmuan yang menaungi matteri kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru (Suhardjono, 2017).

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah guru adalah pendidik profesioanal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini baik jalur pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal.

Hasil dari wawancara tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau, penulis uraikan bahwa kepala sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau terus berusaha dalam meningkatkan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Bukan hanya dari segi kegiatan belajar mengajar saja tetapi dari kesiapan para guru dalam melaksanakan dan merencanakan proses belajar mengajar.

Dalam hal ini kepala sekolah sangat berperan penting dalam mengarahkan para guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sehingga siswa dapat dengan nyaman dalam melakukan pembelajaran. Guru MTs Jamiatul Muslimin

Talang Muandau diharuskan patuh terhadap semua peraturan dan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan pembelajaran disekolah tidak akan berjalan dengan baik, apabila para guru tidak professional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Wahjosumidjo, 2015). Oleh sebab itu, peran kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola para guru sangat dibutuhkan sehingga strategi-strategi dari kepala sekolah diharapkan dapat memajukan guru MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau.

1. Pemahaman Kepala Sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau Terhadap Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan cara seseorang dalam mengatur, membimbing dan mengajak orang lain untuk dapat mengikuti arahan dan kemauan kita untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik agar dapat mengatur para anggotanya untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau ibu Linawati, S.Pd tentang pemahaman mengenai kepemimpinan, yaitu sebagai berikut :

“Seorang pemimpin harus memiliki *publik speaking* yang bagus. Karena pemimpin harus memiliki ide dan berinovasi jadi karena dia memiliki kemampuan *publik speaking* yang bagus dia dapat menyampaikan ide nya kepada anggota nya sehingga anggota nya tersebut dapat bekerja dengan baik dan benar dan dapat mengarahkan kepada seluruh anggota nya”.

Dari hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa kepala sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau paham mengenai kepemimpinan, sehingga tugas dan

tanggung jawab kepala sekolah dapat dikerjakan dengan baik agar visi dan misi sekolah dapat terlaksana dengan baik.

2. Proses Kepemimpinan Yang dilaksanakan Kepala Sekolah guru MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau

Dalam menjalankan perannya menjadi kepala sekolah untuk memimpin bawahannya. Seorang kepala sekolah juga wajib membentuk guru dan stafnya menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya menjadi guru. Untuk menjadi guru yang profesional kepala sekolah juga harus memiliki strategi dalam meningkatkan kompetensi professional guru yang ada di MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau.

Menurut Prof. Dr. Murniati dalam Sahrul Autory (2019) dapat menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan penataran
- 2) Supervisi akademik

Dalam indikator supervisi akademik, memiliki sub bab indikator sebagai berikut :

- a) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.
- c) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengembangkan potensi siswa.

- d) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
- e) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Berikut ini hasil pemaparan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau, yaitu sebagai berikut :

1) Melaksanakan Penataran

Penataran guru adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pada sebagian personalia yang bekerja akan meningkatkan pertumbuhan dan kualifikasi mereka. Mengikutkan penataran untuk guru seperti MGMP, Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG), seminar, *workshop* dan lainnya. Melalui program MGMP ini, guru diharapkan terjalinnya hubungan baik dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan sesama guru mata pelajaran. Guru dapat berdiskusi tentang permasalahan dan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi setiap guru. Hal ini juga dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara mikro. Adanya kegiatan pelatihan atau *workshop* terhadap kompetensi guru merupakan langkah positif dalam rangka melahirkan pendidikan yang berkualitas, sehingga guru selalu *terupdate* ilmunya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Linawati, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau dapat terlaksana dengan baik beliau mengatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru biasanya saya mendukung guru untuk melakukan pelatihan atau bimbingan teknis dan juga memfasilitasi guru yang membutuhkan sarana untuk melakukan kegiatan belajar mengajar itu juga termasuk salah satu tanggung jawab saya sebagai kepala sekolah. Untuk meningkatkan kompetensi profesional di dalam sekolah maka ada istilah PLPG namun hanya untuk guru yang bersertifikasi yang melaksanakan selama 10 hari atau selama 90 jam pelajaran, lalu kepala sekolah mengadakan pelatihan *time work and leadership*, pelatihan pengembangan kurikulum, strategi pengelolaan kelas, pelatihan pemanfaatan teknologi, dan pelatihan pengembangan dan penulisan literasi. Pelatihan-pelatihan tersebut upaya saya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Adapun pembinaan disiplin yang saya lakukan yaitu memberikan sanksi kepada guru yang tidak profesional dalam bekerja, contohnya dalam memberikan sanksi berupa denda kepada guru yang terlambat datang, memberikan sanksi kepada guru yang tidak masuk berupa denda. Selain itu saya juga memberikan sanksi kepada guru yang tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin”

Hasil wawancara diatas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan dengan melihat dokumentasi bentuk-bentuk penataran yang dilaksanakan sekolah. Dengan begitu penulis menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan program pelaksanaan penataran sudah baik. Karena kepala sekolah melakukan 10 pelatihan untuk tenaga pendidik yang menghasilkan guru lebih kreatif dalam mengajar dan menggunakan metode yang variatif.

2) Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu tidak sama sekali bukan menilai

kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Dalam indikator supervisi akademik tersebut memiliki sub indikator sebagai berikut :

(a) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar

Sebagai pimpinan, kepala sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau harus mampu membimbing tenaga pendidik untuk menyusun silabus yang berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau ibu Linawati, S.Pd , beliau mengatakan bahwa :

“Saya selaku kepala sekolah dalam membimbing menyusun silabus mengacu kepada metode pembelajaran atau model saintifik, dalam pendekatan ini saya selaku kepala sekolah menekankan kepada tenaga pendidik, dimana tenaga pendidik harus paham tentang metode apa yang dipakai untuk mengajar seperti metode eksperimen atau metode diskusi dan harus paham dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan bimbingan ini dibuat selama 2 hari dan biasanya bimbingan ini menimbulkan inovasi-inovasi dari guru”.

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh observasi dengan melihat silabus yang digunakan tenaga pendidik dalam mengajar. Dengan begitu penulis menyimpulkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan

kompetensi profesional guru sudah cukup baik dalam membimbing guru menyusun silabus. Karena dengan silabus yang menjadi pedoman guru dalam mengajar, dimana pedoman tersebut membuat siswa paham dengan konsep yang diajarkan oleh guru.

(b) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa

Sebagai kepala sekolah harus mampu membimbing tenaga pendidik untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa. Berdasarkan wawancara dengan ibu Linawati, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau, beliau mengatakan bahwa :

“Saya selaku *leader* di sekolah ini, saya harus mampu membimbing guru dalam hal ini, dimana guru dituntut tidak menggunakan metode ceramah tapi guru menggunakan metode eksperimen dan metode diskusi yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif”.

Hasil wawancara diatas, sesuai dengan temuan observasi dimana guru dalam mengajar sudah menggunakan metode diskusi dan metode eksperimen yang membuat siswa lebih aktif dan memecahkan sebuah permasalahan. Dengan begitu penulis menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan cara membimbing guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran sudah baik.

(c) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengembangkan potensi siswa

Sebagai kepala sekolah harus mampu membimbing tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas untuk mengembangkan potensi siswa. Berdasarkan wawancara dengan ibu Linawati, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau, beliau mengatakan bahwa :

“Saya selaku kepala sekolah harus mampu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dimana setiap acara di sekolah ada matritus, contohnya ada acara rutin pengajian keluarga MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau, biasanya saya sampaikan waktu pembukaan acara keluarga itu saya sampaikan gimana sekolah itu bisa maju dan membimbing guru, dan harapan kami supaya tenaga pendidik mendapatkan dorongan dari keluarga tenaga pendidik”.

Hasil diatas sesuai dengan temuan saat melakukan observasi, dimana guru mengajar dengan baik dan profesional dalam menggunakan metode pembelajaran. Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan strategi kepala sekolah dalam membimbing guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah cukup baik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

(d) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran

Sebagai kepala sekolah harus mampu membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan ibu Linawati, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau, beliau mengatakan bahwa :

“Saya selaku kepala sekolah dalam membimbing guru mengelola, merawat mengembangkan dan menggunakan media biasanya kebijakan-

kebijakan disampaikan oleh waka saptas, dalam pengelolaan ini diurus oleh waka sarana dan prasarana dan saya menuntut tenaga pendidik untuk bisa mengelola dan merawat fasilitas pembelajaran.”

Hasil wawancara diatas belum sesuai dengan temuan observasi penulis, karena saat penulis melihat pembelajaran masih ada sebagian guru yang menggunakan fasilitas media dan tekonologi belum maksimal. Dengan begitu penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam membimbing guru mengelola, merawat dan menggunakan teknologi sudah cukup baik dikarenakan guru sudah bias menggunakan fasilitas pembelajaran dengan baik walaupun belum maksimal.

(e) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran

Sebagai kepala sekolah harus mampu memotivasi tenaga pendidik untuk memafaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran agar cara ajarnya lebih efektif dan memudahkan guru dalam mengajar. Berdasarkan wawancara dengan ibu Linawati, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau, beliau mengatakan bahwa :

“Saya selaku kepala sekolah dalam membimbing guru untuk memanfaatkan teknologi informasi, dimana saya mewajibkan tenaga pendidik untuk mempunyai laptop.”

Dari hasil wawancara diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi sudah baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dialami Kepala Sekolah guru MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau Dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

1) Faktor Pendukung Dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Faktor pendukung merupakan faktor yang menggerakkan suatu hal untuk dapat lebih baik lagi. Menurut ibu Rani Pratiwi, S.E selaku guru IPA MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau menjelaskan faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi professional guru adalah :

“Sarana dan prasarana yang layak dan baik demi menunjang proses pembelajaran dikelas.”

Hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi professional guru MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau adalah dengan memberikan sarana dan prasarana yang layak untuk memudahkan para guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

2) Faktor Penghambat Yang Dialami Kepala Sekolah guru MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau Dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Faktor penghambat merupakan faktor yang memicu tidak terlaksana dengan baik suatu kegiatan. Cara mengatasi hambatan belajar dapat dimulai dari diri anak, keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Cara mengatasi dari siswa seperti mejaga kesehatan jasmani menumbuhkan rasa

percaya diri, membangun motivasi diri, belajar berinteraksi dengan lingkungan, belajar menjaga emosi. Dari pihak keluarga seperti memberi teladan dalam sikap dan tingkah laku kepada anak, menjaga keharmonisan keluarga, menyediakan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar, melatih anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah, mencukupi sarana dan prasarana belajar dan memberi motivasi anak.

Beban kepala sekolah tidak ringan, untuk dapat mengkoordinasikan sistem kerja yang mampu memuaskan berbagai pihak tidak gampang. Kepala sekolah juga berfungsi memotivasi dan membuat orang tua siswa terlibat aktif pada proses pengembangan sekolah, khususnya sebagai penyanggah dan penyedia sarana lainnya sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

Dalam upaya mengatasi hambatan yang terjadi di sekolah, peran kepala sekolah dalam melaksanakan upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan bimbingan kepada guru dalam memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Ukuran keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya adalah dengan mengatur kemampuannya dalam menciptakan peran dan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuannya dalam menciptakan iklim pembelajaran dengan mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, siswa dan staf lainnya untuk menjalankan tugasnya masing-masing sebaik-baiknya.

Terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif, tertib, lancar dan efektif baik terlepas dari kapasitasnya sebagai pemimpin sekolah. Dengan

demikian, peminaan yang intensif dari kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah.

Menurut ibu Linawati, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau menjelaskan faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah :

“Banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh para guru dan kepala sekolah sehingga tugas utama tidak dapat terselesaikan dengan baik.”

Menurut bapak Enriyanto selaku Waka Humas MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau menjelaskan faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah :

“Kurangnya komunikasi antara guru dan kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran disekolah, sehingga banyak tugas utama yang belum dituntaskan.”

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah banyaknya kesibukan kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas utamanya, sehingga ada program yang belum tuntas dan perlu ditindaklanjuti. Di samping itu kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan masih minim dan masih ada guru yang kurang terpacu, terdorong dan tergerak secara pribadi untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu : 1)

Kepala sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau paham dengan baik mengenai kepemimpinan yang dikerjakannya., 2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sudah berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan program yang telah dilakukan oleh kepala sekolah yang mengacu pada indikator sebagai berikut : a) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan penataran yaitu : kepala sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk memperdayakan kompetensi yang dimiliki guru, b) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan sistem akademik yaitu : pembelajaran yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik, 3) Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau adalah dengan memberikan sarana dan prasarana yang layak untuk memudahkan para guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, 4) Faktor penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah MTs Jamiatul Muslimin Talang Muandau untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah banyaknya kesibukan kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas utamanya, sehingga ada program yang belum tuntas dan perlu ditindaklanjuti.

REFERENSI

Jurnal

Kusen, Rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman, Hamengkubuwono (2019). Strategi Kepala Sekolah dan Implementasi dalam Peningkatan Kompetensi Guru, *Jurnal Idaarah III* (2), 175-193.

L, Idrus (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran, *ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9 (2), P-ISSN :2407-8107 E-ISSN :2685-4538.

Malikkhah, Zairotul, Nurul Anam (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI), *Mu'alim Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No. 2*, p-ISSN : 2655-8939.

Putri, Ayu Dewi Kesuma, Nani Imaniyati (2017). Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2 (2), 202-211.

<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.

Rahmadani, Selli, Sufyarma Marsidin (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 10 Padang, *JOURNAL OF EDUCATION ADMINISTRATION AND LEADERSHIP* Vol. 3 No. 1, 186-191, ISSN : 2745-9691.

Sipuan, Sirajuddin, Zulkarnain, A. Suradi (2023). Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Provesi, *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional* 09 (1), P-ISSN : 2407-8018E-ISSN:27217310.

<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>.

Buku

Ahmad (2020). *Manajemen Strategi*, CV. Nas Media Pustaka, Makassar.

Mataotun, Yulia (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Ismafa, Jakarta.

Mulyasa, H. E (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Bumi Aksara, Jakarta.

Mulyasa, H. E (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*, 12th ed, Rosdakarya, Bandung.

Priansa, Juni, D (2018). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.

Supardi, Arikunto, S, Suhardjono (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.

Susanto, Ahmad (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Prenadamedia Group, Jakarta.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.

Wahjosumidjo (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kompetensi*, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.

Widdy (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru*, Ahlimedia, Malang.

Literature

Anwar, Andi Ratu Ayuashari (2021). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 9 Makassar*, Universitas Negeri Makassar.

Autory, Sahrul (2019). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Mathla'ul Anwar Gisting*, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.

Zulkifli (2014). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIV No. 2, 305-319.